

USAHA *CHIPS TORTILA* INSAN MANDIRI DI DESA BENGKING, KECAMATAN JATINOM, KABUPATEN KLATEN

Oleh:

Mei Tri Sundari dan Sugiharti Mulya H.

Universitas Sebelas Maret

email: meitri_sundari@yahoo.com

Abstract

Business Tortila Chips Insan Mandiri is a business that is engaged in the processing of corn. At one stage in the production process, i.e. the molding stage tortilla chips, are still done manually so it takes a long time, shapes and sizes are not uniform. IbM program was implemented with the aim to increase efficiency in the production process, especially in terms of shortening the molding and training partners to create a simple financial reports.

Service activities using the dialog metode (FGD), introduction and application of technology, training, and assistance in an integrated manner. Technology that introduced and applied to partners through this IbM activity is a Tortila Chips display device to create rounded shapes, rectangles and hexagons. The training are simple financial bookkeeping trainings.

Introduction to Tortilla Chips display device has been done and partners have used these tools properly, so the shorter the time required, the production capacity can be increased, the product has a uniform shape and size so that the quantity and quality becomes better, which in turn will increase profits. Book-keeping training has also been implemented so that partners are able to create a simple financial report independently.

Key words: *tortilla chips, display devices, and bookkeeping*

A. PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Usaha Insan Mandiri merupakan usaha pengolahan makanan ringan (*snack*) yang didirikan oleh Bapak

Wiyono S.Pt sejak tahun 2009. Usaha ini terletak di Desa Bengking Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten. Latar belakang pendirian usaha ini adalah ketersediaan bahan baku

berupa jagung yang mudah didapat, murah, dan merupakan potensi lokal. Ketersediaan jagung yang berlimpah di Kabupaten Klaten ini disebabkan karena tanaman jagung di daerah ini tumbuh subur. Ketinggian tempat dan suhu di Kabupaten Klaten dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan jagung. Menurut Rukmana (1997), tanaman jagung dapat beradaptasi luas terhadap lingkungan tumbuh, tanaman jagung dapat tumbuh di dataran rendah sampai dataran tinggi \pm 1.300 m dpl, kisaran suhu 13°C - 38°C dan mendapat sinar matahari penuh. Di Indonesia tanaman jagung tumbuh dan berproduksi optimum di dataran rendah sampai ketinggian 750 m dpl. Oleh karena itu, jagung dapat tumbuh di Kabupaten Klaten dengan baik. Menurut data BPS Kabupaten Klaten (2013), Kecamatan Jatinom merupakan sentra pertanian jagung di Kabupaten Klaten dengan luas areal mencapai 596 hektar dan dapat menghasilkan 4.251 kwintal jagung.

Usaha Insan Mandiri ini bergerak dalam bidang pengolahan jagung menjadi *chips tortila*. Produk usaha ini merupakan produk inovatif dengan bahan baku lokal, tanpa bahan pengawet, non MSG dan menggunakan bumbu alami. Motto usaha Insan Mandiri adalah makanan lokal, ino-

vatif, dan lezat. Jagung sebagai bahan baku *chips tortila* cukup melimpah karena banyak petani di desa ini menanam jagung bahkan pemilik usaha ini juga memiliki kebun sendiri yang juga ditanami jagung sehingga ketersediaan bahan baku *chips tortila* ini bisa terjamin kontinuitasnya.

Proses pembuatan *chip tortila* ini cukup sederhana sehingga bisa dikerjakan oleh ibu-ibu rumah tangga maupun remaja putri yang masih menganggur di daerah sekitar usaha ini. *Tortila chips* dibuat dari jagung tumbuk yang dicampur dengan bumbu-bumbu dan air, kemudian dikukus. Setelah itu dicampur dengan tepung tapioka dan digiling sehingga berbentuk lembaran-lembaran tipis lalu dicetak, kemudian digoreng, dan dikemas. Proses penumbukan dan pencampuran jagung tumbuk dengan bumbu-bumbu sudah dilakukan dengan mesin, begitu juga penggilingan adonannya, tetapi untuk proses pencetakan lembaran-lembaran adonan masih menggunakan cara manual.

Pencetakan adonan dengan cara manual ini memerlukan waktu 2 jam untuk memperoleh 1 kg *chips tortila* matang untuk setiap tenaga kerja, sehingga waktu yang diperlukan untuk memproduksi *tortilla chips* menjadi sangat lama. Dalam pemasarannya *tortilla chips* yang sudah matang

dikemas dalam kemasan plastik kecil-kecil ataupun dikemas curah sesuai permintaan pembeli.

Selain proses produksi yang kurang efisien dalam pencetakan adonan, usaha Insan Mandiri juga belum memiliki laporan keuangan yang memadai. Laporan keuangan sangat diperlukan perusahaan untuk mengembangkan usaha. Apabila suatu perusahaan membutuhkan tambahan dana dari pihak luar (terutama dari perbankan dan lembaga keuangan formal), maka laporan keuangan mutlak harus ada. Laporan keuangan dalam hal ini laporan rugi laba, laporan perubahan modal dan neraca sangat diperlukan untuk menilai kelayakan sebuah usaha. Meskipun dalam kenyataannya usaha ini berkembang pesat dengan peningkatan *omset* dari Rp 25.000.000/bulan pada tahun 2011 menjadi Rp 50.000.000/bulan pada tahun 2013. Tanpa pembukuan yang baik, usaha ini akan menghadapi kesulitan ketika membutuhkan tambahan dana dari pihak luar.

Seperti sebuah usaha pada umumnya, usaha Insan Mandiri menghadapi berbagai permasalahan. Masalah yang dihadapi oleh Insan Mandiri adalah proses pencetakan memerlukan waktu yang sangat lama karena masih dilakukan secara manual, pemasaran produk masih terbatas di

pasar-pasar tradisional dan sekolah-sekolah di sekitar Klaten dan Solo. Sedangkan pemasaran ke *outlet* atau toko-toko dipasarkan oleh mitra bisnis Progress Jogja dan Muliabiz di sekitar daerah Yogyakarta. Selain proses produksi yang tidak efisien dan pemasaran yang masih terbatas, permasalahan lain yang dihadapi mitra adalah manajerial (dalam hal ini pembukuan keuangan) yang belum memadai. Karena itu, untuk mengembangkan usaha mitra perlu ada terobosan baik dalam efisiensi produksi dan peningkatan jangkauan pemasaran maupun peningkatan kemampuan manajerial yang lebih baik.

2. Tujuan Kegiatan

Mengacu pada permasalahan yang dihadapi mitra, maka kegiatan pengabdian melalui pelatihan dan pendampingan usaha secara umum bertujuan agar mitra bisa meningkatkan keuntungan dan berkembang. Untuk mencapai tujuan itu, secara khusus kegiatan pengabdian ini bertujuan seperti berikut.

- a. Meningkatkan efisiensi proses produksi *chips tortila* dengan introduksi alat pencetak chips tortila.
- b. Meningkatkan kemampuan manajerial mitra untuk mengelola keuangan dengan lebih baik melalui pelatihan pembukuan sederhana.

B. METODE PENGABDIAN

Untuk menjawab permasalahan mitra seperti uraian di atas, dapat diterapkan beberapa metode kegiatan seperti berikut.

1. Mengadakan Dialog melalui Kegiatan Program *Focus Group Discussion* (FGD)

FGD dilaksanakan oleh tim pelaksana dengan mitra dan pihak terkait lainnya. Tujuan FGD adalah untuk mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan, penggalan potensi keterlibatan mitra serta pihak pendukung lainnya untuk mengatasi permasalahan yang ada serta evaluasi setiap tahapan pelaksanaan kegiatan.

2. Introduksi Alat Pencetak *Chips Tortila*

Permasalahan yang dihadapi mitra adalah proses produksi yang tidak efisien. Selama ini, *chips tortila* yang dihasilkan oleh mitra hanya berbentuk persegi empat yang ukuran dan bentuknya tidak seragam. Tidak seragamnya bentuk dan ukuran *chips tortila* ini dikarenakan pemotongan dilakukan secara manual menggunakan gunting. Bentuk yang tidak beraturan dan ukuran yang tidak seragam menyebabkan *chips tortila* yang dihasilkan mitra berkesan “murahan”. Kesan yang demikian membatasi

pemasaran dari *chips tortila* ini. Penampilan yang berkesan apa adanya sulit untuk menembus pangsa pasar yang lebih tinggi. Kondisi ini tentu saja menyebabkan perkembangan usaha *chips tortila* belum maksimal seperti yang diharapkan. Untuk bisa berkembang dengan baik dan menembus pangsa pasar yang lebih tinggi perlu ada perbaikan produk. Yang pertama harus dilakukan adalah merubah penampilan produk dari seadanya menjadi lebih baik dan *marketable*. Untuk meningkatkan nilai dari *chips tortila* ini bentuk dan ukuran harus seragam. Membuat bentuk dan ukuran seragam secara manual membutuhkan waktu yang cukup lama. Untuk itu, perlu diintroduksi alat pencetak yang bisa membuat *chips tortila* mitra mempunyai bentuk dan ukuran yang sama. Selain membuat bentuk dan ukuran lebih *marketable* introduksi alat cetak *chips tortila* juga menghemat waktu. Secara keseluruhan adanya introduksi alat pencetak *chips tortila* ini akan meningkatkan produksi dan pangsa pasar sehingga bisa meningkatkan keuntungan.

3. Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan

Laporan keuangan dalam suatu usaha sangat penting disusun untuk

mengetahui perkembangan usaha yang sedang berjalan. Dari laporan keuangan yang berupa neraca dan rugi laba, dapat diketahui nilai waktu pengembalian modal (*pay-back period*), tingkat likuiditas (kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendeknya) dan profitabilitasnya (kemampuan asset dalam menghasilkan laba pada periode tertentu) (Riyanto, 1995). Laporan keuangan selain berguna bagi pemilik usaha untuk mengetahui perkembangan labanya juga dapat digunakan pihak bank untuk menilai kelayakan sebuah usaha jika pemilih hendak mengajukan pinjaman ke bank. Oleh karena itu pelatihan pembukuan penting untuk dilakukan kepada mitra. Mengingat usaha yang dilakukan oleh mitra masih dalam kategori rumah tangga dan permasalahan yang dihadapi terkait dengan keuangan belum terlalu kompleks dan rumit maka pelatihan pembuatan laporan keuangan yang disampaikan kepada mitra masih berupa pembukuan sederhana.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini melibatkan UKM Insan Mandiri sebagai mitra. UKM Insan Mandiri merupakan perusahaan kecil skala rumah

tangga dengan *omset* kurang lebih Rp. 50 juta rupiah per bulan. Dalam menjalankan usahanya UKM Insan Mandiri melibatkan beberapa ibu rumah tangga dan remaja putri sebagai tenaga kerja.

I_bM usaha *chips tortila* di UKM Insan Mandiri di Desa Bengking Kabupaten Klaten dilakukan dengan berbagai kegiatan. Kegiatan-kegiatan tersebut seperti berikut.

1. FGD (*Focus Group Discussion*)

a. Sosialisasi kegiatan dilakukan melalui *Focus Group Discussion* (FGD). Dalam FGD ini selain untuk menyampaikan atau mensosialisasikan kegiatan kepada mitra, yang lebih penting dengan adanya FGD ini bisa digali permasalahan mitra yang perlu dipecahkan. Hasil diskusi dengan mitra menunjukkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah masalah produksi. Pasar *chips tortila* masih terbuka lebar, namun mitra tidak bisa mengambil peluang ini karena tidak bisa memenuhi permintaan pasar baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Hal ini disebabkan karena proses produksi *chips tortila* di UKM Insan Mandiri masih mengandalkan tenaga manusia secara manual sehingga produk yang dihasilkan belum memenuhi stan-

dar pasar karena bentuk dan ukuran yang tidak seragam. Dari hasil diskusi dengan mitra dapat disimpulkan bahwa untuk memecahkan masalah produksi yang dihadapi mitra diperlukan suatu terobosan teknologi yang bisa membuat proses produksi lebih efisien sesuai harapan.

- b. Selain menggali masalah yang dihadapi mitra, dengan FGD juga dapat digali potensi dan peluang yang dimiliki mitra yang mungkin dikembangkan untuk membuat usaha mitra semakin maju. Hasil diskusi menunjukkan bahwa secara internal mitra mempunyai potensi keahlian mengolah jagung menjadi *chips tortila*, kemampuan komunikasi yang baik serta kemampuan mengelola usaha. Secara eksternal mitra mempunyai jaringan dan pasar yang cukup luas yang memungkinkan mitra mengembangkan usahanya.

2. **Introduksi Alat Pencetak *Chips Tortila***

- a. Seperti disampaikan sebelumnya, proses produksi yang dilakukan mitra terutama dalam membentuk *chips tortila* masih dilakukan secara manual. Untuk menghasilkan *chips tortila*, lembaran adonan hanya dipotong dengan gunting tanpa ukuran dan bentuk yang tak beraturan. Akibatnya,

chips tortila yang dihasilkan ada yang relatif besar, ada yang kecil, ada yang berbentuk persegi empat dan ada juga yang bentuknya bujur sangkar. Hasil yang demikian tentu saja tidak menarik sehingga tidak *marketable*. Karena itu, pemasaran *chips tortila* saat ini hanya dalam bentuk curah dengan harga murah dan dipasarkan dengan sasaran konsumen kelas menengah ke bawah.

- b. Sebagai salah satu alternatif makanan ringan dan semakin berkembangnya *trend* mengolah bahan lokal menjadi makanan bergengsi, selain memperluas jangkauan pasar pemasaran *chips tortila* juga berpeluang untuk membidik pangsa pasar kelas menengah ke atas. Untuk bisa membidik pangsa pasar ini, mitra harus memahami karakteristik konsumen kelas ini. Konsumen kelas menengah ke atas adalah kelompok konsumen yang lebih mementingkan kualitas dengan tidak mempertimbangkan harganya. Karena itu, untuk bisa membidik pangsa pasar ini, mitra harus meningkatkan kualitasnya. Salah satu ukuran kualitas dari *chips tortila* adalah bentuk yang menarik dan ukuran yang seragam. Karena itu diperlukan suatu mesin/alat cetak *chips tortila* yang bisa menghasilkan *chips tortila* dengan jumlah

yang besar dan bentuk menarik serta ukuran seragam.

- c. Tim I_bM bersama mitra telah berdiskusi bersama untuk menentukan rancangan mesin pencetak *chips tortila*. Dari hasil diskusi dapat diketahui bahwa mesin yang dibutuhkan adalah mesin pres dengan cetakan bulat diameter sekitar 3 cm per unit, sebanyak 25 bulatan tiap lembarnya (panjang 5 bulatan dan lebar 5 bulatan), dimana sekali pres mampu mengepres 20 lembar sehingga dalam sekali pres akan diperoleh 500 buah *chips tortila* bulat. Bentuk cetakan ini sifatnya tidak permanen tetapi bisa diganti dengan bentuk lain seperti segitiga, bujur sangkar, persegi panjang, bintang, bunga ataupun bentuk lain sesuai dengan keinginan mitra. Hal ini memungkinkan mitra menerima pesanan *chips tortila* dengan berbagai bentuk sesuai keinginan pelanggan.
- d. Untuk mendukung keberhasilan kegiatan I_bM ini, kepada mitra diintroduksikan mesin press cetakan dengan berbagai macam bentuk (bulat, segi empat, dan segi enam). Dengan adanya mesin press/alat pencetak *chips tortila* ini, produksi *chips tortila* yang dihasilkan jauh lebih banyak dengan bentuk dan ukuran yang menarik serta seragam.

Dengan bentuk dan ukuran yang menarik dan seragam ini, *chips tortila* yang dihasilkan oleh mitra mempunyai daya saing untuk menembus pasar menengah ke atas.

2. Pelatihan Pembuatan Pembukuan Keuangan Sederhana

Pembukuan keuangan sebagai salah satu upaya mengetahui tingkat perkembangan usaha mutlak diperlukan. Dengan pembukuan yang teratur, pengeluaran dan pemasukan bisa dikontrol sehingga pemborosan ataupun pengeluaran yang tidak perlu bisa diminimalisir. Menurut Krisdiartiwi (2008), pengelola UKM sangat memerlukan pembukuan karena dengan adanya pembukuan yang baik dan benar, bisa diukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan yang dilakukan UKM, efisiensi tiap-tiap bagian, proses atau produksi, hasil pekerjaan setiap karyawan yang disertai tanggung jawab serta dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan kondisi keuangan supaya memperoleh hasil yang lebih baik pada usaha yang dilakukan pada periode selanjutnya

3. Dampak Pengabdian

Untuk melihat dampak kegiatan I_bM ini bisa dilakukan melalui mo-

nitoning dan evaluasi (monev). Monev dilakukan secara berkala untuk melihat apakah kegiatan mitra berjalan seperti yang direncanakan. Selain itu monev juga bermanfaat untuk melihat permasalahan yang muncul pasca kegiatan I_bM sehingga bisa segera dicarikan solusi atas permasalahan tersebut. Monev dilakukan secara berkala baik langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan monev yang telah dilakukan dapat diketahui dampak kegiatan I_bM ini bagi mitra sebagai berikut.

Kegiatan I_bM dengan mitra UKM Insan Mandiri memberikan banyak manfaat. Manfaat yang dirasakan oleh mitra dengan adanya kegiatan I_bM ini adalah proses produksi lebih efisien dari sisi waktu. Introduksi mesin press/alat cetak *chips tortila* membuat proses pencetakan *chips tortila* menjadi jauh lebih singkat. Dengan waktu yang lebih singkat berarti biaya tenaga kerja juga bisa dihemat.

Manfaat mesin press/alat cetak *chips tortila* tidak hanya menghemat biaya dan waktu namun produksinya lebih banyak karena *tortila* bisa dicetak dengan mesin yang sekali mencetak bisa sampai 500 buah. Manfaat yang lain dengan adanya mesin press/alat cetak *tortila* ini adalah *chips tortila* yang dihasilkan mempunyai

bentuk yang menarik (bulat, segi empat, dan segi enam) dan seragam.

Penghematan waktu produksi yang berujung pada penghematan biaya, jumlah produksi yang jauh lebih banyak, bentuk yang menarik dan ukuran yang seragam, secara keseluruhan bisa meningkatkan keuntungan mitra. Dengan bentuk yang menarik dan seragam, mitra bisa membidik segmen pasar yang lain, yaitu segmen kelas menengah ke atas. Dengan produksi yang meningkat secara kuantitas, mitra bisa memperluas daerah pemasarannya. Selain itu, mitra sudah melakukan pembukuan sederhana sehingga bisa diketahui besarnya keuntungan usahanya setiap bulan, karena dalam pembukuan tersebut telah dilakukan pencatatan setiap penerimaan dan biaya yang dikeluarkan setiap saat dalam satu periode. Dengan kondisi yang demikian diharapkan usaha *chips tortila* UKM Insan Mandiri bisa berkembang lebih baik.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari kegiatan I_bM Usaha *chips tortila* Insan Mandiri di Desa Bengking Kabupaten Klaten dapat disimpulkan seperti berikut.

- a. Introduksi mesin press/alat pencetak *chips tortila* memberikan man-

faat efisiensi produksi *chips tortila* di UKM Insan Mandiri, terukur dengan produktivitas yang jauh lebih tinggi dibandingkan sebelum ada introduksi mesin press/alat pencetak.

- b. Introduksi mesin/alat pencetak *chips tortila* memungkinkan UKM memperluas pangsa pasar terutama kelas menengah ke atas karena dengan adanya mesin/alat pencetak ini tortila yang dihasilkan UKM Insan Mandiri bentuknya lebih menarik dan seragam.
- c. UKM Insan Mandiri mempunyai kemampuan membuat pembukuan sederhana untuk mencatat arus kas sehingga keuangan perusahaan bisa terkontrol

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat disarankan hal-hal sebagai berikut.

Mitra kegiatan I_bM UKM Insan Mandiri harus selalu mengikuti dan menyesuaikan selera pasar terutama yang berkaitan dengan rasa.

Mitra kegiatan I_bM UKM Insan Mandiri membidik berbagai segmen pasar dan membuat produk sesuai dengan karakteristik konsumen pada masing-masing segmen.

Mitra kegiatan I_bM UKM Insan Mandiri harus selalu meng-*update*

laporan keuangannya sehingga pemborosan ataupun kerugian bisa diminimalisir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan telah selesainya kegiatan pengabdian dan penyusunan laporan ini, terima kasih yang tidak terhingga kami sampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberi kesempatan untuk melakukan kegiatan dan memberi bantuan baik berupa dana, izin, dan partisipasinya.

1. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang telah membiayai pengabdian ini melalui skim IbM dengan Nomor 499/UN27.-11/PN/2014 dan kontrak tanggal 16 Juni 2014.
2. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UNS
3. Kepala Pusat Penelitian & Pengembangan Pangan, Gizi dan Kesehatan Masyarakat.
4. UKM Insan Mandiri.
5. Semua pihak yang telah membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2013. *Kabupaten Klaten dalam Angka Tahun 2013*. BPS Klaten.

Krisdiartiwi, Mamik. 2008. *Pembukaan Sederhana untuk UKM*. Med-Press (Anggota IKAPI). Yogyakarta.

Riyanto, Bambang. 1999. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*.

Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada.

Rukmana, Rahmat. 1997. *Usaha Tani Jagung*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.